



Penguatan Kompetensi Calon Guru Terhadap Mahasiswa PPL di SMKN 1 Sangatta Utara

Strengthening The Competence Of Prospective Teachers For PPL Students At SMKN 1 Sangatta Utara

Muhammad Ibnu Faruk Fauzi ^{1*}, Muhammad Fadhil Ramadhan ²

¹ Dosen, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

² Mahasiswa, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Soekarno Hatta, Tlk. Lingga, Kec. Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur 75683

Korespondensi penulis: ibnufaruq913@gmail.com

Article History:

Received: July 21, 2024;

Revised: August 07, 2024;

Accepted: August 21, 2024;

Published: August 23, 2024;

Keywords: Strengthening, Competence, Prospective Teachers and PPL Students

Abstract: This study aims to examine the strengthening of teacher competencies among student teachers participating in the Field Experience Practice (PPL) at SMKN 1 Sangatta Utara, which is a partner school of STAI Sangatta. The background of this research is based on the importance of teacher competencies in the era of Education 4.0 and the strategic role of the PPL program in equipping prospective teachers with adequate pedagogical, professional, social, and personal competencies. The research employed a qualitative approach with a phenomenological method, utilizing interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The results of the study indicate that the PPL program at SMKN 1 Sangatta Utara is effective in developing the four key competencies of prospective teachers: pedagogical, professional, social, and personal. This competency strengthening includes the ability of students to design student-centered learning, develop communication skills, and integrate technology into teaching. This research is expected to contribute to the improvement and development of the PPL program in the future and serve as a reference for other higher education institutions in preparing competent and adaptive prospective teachers in the digital era.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan kompetensi calon guru terhadap mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 1 Sangatta Utara, yang merupakan mitra STAI Sangatta. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya kompetensi guru dalam era pendidikan 4.0, serta peran strategis program PPL dalam membekali calon guru dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program PPL di SMKN 1 Sangatta Utara efektif dalam mengembangkan empat aspek kompetensi utama calon guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Penguatan kompetensi ini mencakup kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan komunikasi, serta mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan dan pengembangan program PPL di masa mendatang, serta menjadi acuan bagi institusi pendidikan tinggi lainnya dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten dan adaptif di era digital.

Kata Kunci: Penguatan, Kompetensi, Calon Guru dan Mahasiswa PPL

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, peran pendidikan menjadi semakin krusial dalam mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di tingkat global. Dalam konteks ini, kualitas guru menjadi faktor determinan yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Menyadari pentingnya peran guru, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru. Salah satu langkah penting adalah disahkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini menetapkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi ini menjadi standar yang harus dipenuhi oleh setiap guru, termasuk calon guru yang sedang menempuh pendidikan keguruan.(Salmi, 2024)

Dalam konteks Kalimantan Timur, khususnya di wilayah Sangatta, upaya peningkatan kualitas pendidikan menjadi semakin penting mengingat posisi strategis daerah ini sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia bagian timur. Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi di wilayah ini, memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan calon-calon guru yang kompeten dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era kontemporer. STAI Sangatta telah lama menyadari bahwa pendidikan guru yang berkualitas tidak cukup hanya mengandalkan pembelajaran teoritis di ruang kelas. Oleh karena itu, program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menjadi komponen integral dalam kurikulum pendidikan guru di STAI Sangatta. PPL memberikan kesempatan bagi mahasiswa calon guru untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari ke dalam praktik nyata di lingkungan sekolah, mengembangkan keterampilan mengajar, dan memahami kompleksitas dunia pendidikan secara langsung.(Zulhendra et al., 2024)

SMKN 1 Sangatta Utara, sebagai salah satu sekolah mitra STAI Sangatta dalam pelaksanaan PPL, memiliki peran strategis dalam membentuk dan memperkuat kompetensi calon guru. Sebagai sekolah menengah kejuruan, SMKN 1 Sangatta Utara menawarkan tantangan unik bagi mahasiswa PPL. Mereka tidak hanya dituntut untuk menguasai materi akademik, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan aspek vokasional dalam pembelajaran mereka. Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia kerja yang semakin

membutuhkan lulusan dengan keterampilan praktis dan kemampuan adaptasi tinggi. Kolaborasi antara STAI Sangatta dan SMKN 1 Sangatta Utara dalam program PPL mencerminkan upaya sinergis antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah menengah dalam mempersiapkan generasi pendidik yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan visi dan misi STAI Sangatta untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap berkontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya di wilayah Kalimantan Timur. Lebih jauh lagi, kerjasama ini juga merupakan implementasi dari konsep link and match antara dunia pendidikan dan dunia kerja, yang sangat penting dalam konteks pendidikan kejuruan.

Meskipun program PPL telah lama menjadi bagian integral dari pendidikan keguruan di STAI Sangatta, evaluasi terhadap efektivitasnya dalam memperkuat kompetensi calon guru perlu terus dilakukan. Hal ini penting mengingat dinamika pendidikan yang terus berubah. Evaluasi ini juga penting untuk memastikan bahwa program PPL benar-benar mampu membekali calon guru dengan kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di era pendidikan 4.0, termasuk literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan.(Rusdianti, 2024)

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengkaji efektivitas program PPL dalam meningkatkan kompetensi calon guru. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Ratna Yuliasanti (2021) tentang "Persepsi Guru Pamong terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang" menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL berada dalam kategori baik. Sementara itu, penelitian Hani Septianasari (2015) berjudul "Efektivitas Program PPL-KKN Integratif dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar pada Mahasiswa Jurusan PAI FITK UIN Sunan Kalijaga" mengungkapkan bahwa mahasiswa PPL telah mampu melakukan perencanaan dan praktik pembelajaran dengan baik.

Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji penguatan kompetensi calon guru melalui program PPL dalam konteks STAI Sangatta dan SMKN 1 Sangatta Utara masih terbatas. Padahal, konteks lokal ini memiliki keunikan tersendiri, baik dari segi karakteristik peserta didik, tantangan geografis, maupun kebutuhan spesifik tenaga pendidik di wilayah Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana program PPL di SMKN 1 Sangatta Utara mampu memperkuat kompetensi calon guru dari STAI Sangatta.

Fokus penelitian ini adalah pada pengalaman mahasiswa PPL STAI Sangatta dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian selama menjalani praktik di SMKN 1 Sangatta Utara. Penelitian ini tidak hanya akan melihat pada

aspek teknis pengajaran, tetapi juga bagaimana mahasiswa PPL mengembangkan sensitivitas terhadap kebutuhan peserta didik, kemampuan beradaptasi dengan kultur sekolah, dan keterampilan dalam mengelola kelas yang beragam. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana program PPL membantu mahasiswa dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan abad 21 pada peserta didik, dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan pendidikan di era post-pandemi. Aspek-aspek ini menjadi semakin relevan mengingat perubahan drastis dalam dunia pendidikan akibat pandemi COVID-19, yang telah mempercepat adopsi pembelajaran daring dan blended learning.

Dengan memahami proses penguatan kompetensi ini secara komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pengembangan program PPL di STAI Sangatta ke depan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mempersiapkan calon guru yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga adaptif, inovatif, dan siap menghadapi kompleksitas pendidikan di era digital. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pola penguatan kompetensi calon guru terhadap mahasiswa PPL STAI Sangatta di SMKN 1 Sangatta Utara?" Melalui pertanyaan penelitian ini, diharapkan dapat terungkap dinamika pengembangan kompetensi calon guru selama menjalani PPL, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut, serta strategi-strategi efektif dalam memperkuat kompetensi calon guru melalui program PPL di konteks lokal Sangatta. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi STAI Sangatta dan SMKN 1 Sangatta Utara, tetapi juga dapat memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan tinggi lainnya di Indonesia, terutama yang berada di daerah-daerah yang memiliki karakteristik serupa dengan Sangatta. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada diskursus yang lebih luas tentang reformasi pendidikan guru di Indonesia, terutama dalam konteks desentralisasi pendidikan dan kebutuhan untuk menghasilkan guru-guru yang mampu menjawab tantangan spesifik di daerah masing-masing.

2. METODE (Times New Roman, size 12)

Memahami atas penjelasan di atas, dapat terlihat jelas bahwa jenis penelitian pada kajian ini merupakan penelitian kualitatif, melalui sebuah desain yakni deskriptif analitis serta pendekatan yang fenomenal yakni fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Sangatta Utara, yang merupakan sekolah mitra STAI Sangatta dalam pelaksanaan

program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPL STAI Sangatta, Dosen Pembimbing PPL dari STAI Sangatta, dan Guru Pamong SMKN 1 Sangatta Utara yang telah ditentukan secara purposive. Pemilihan informan ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif dari berbagai pihak yang terlibat dalam program PPL. Demi mendapatkan hasil maksimal, maka teknik pengumpulan data peneliti memakai wawancara terhadap informan, dokumentasi dalam wujud buku panduan PPL mahasiswa STAI Sangatta, dan observasi yang tidak tersusun (berstruktur) berkembang selama penelitian (suatu catatan berupa lapangan). Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pengalaman dan persepsi informan terkait penguatan kompetensi calon guru selama program PPL. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan model yang dikeluarkan oleh Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif, yang meliputi tiga tahapan:

- a. Reduksi Data: Data yang telah diperoleh secara triangulasi selanjutnya dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada aspek-aspek yang penting terkait penguatan kompetensi calon guru.
- b. Penyajian Data: Setelah data direduksi, selanjutnya penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, dan hubungan antar kategori yang berkaitan dengan empat kompetensi utama guru (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian).
- c. Simpulan dan Verifikasi Data: Pada tahap ini, dilakukan verifikasi data awal yang bersifat sementara. Kesimpulan ini akan mengalami perubahan apabila ditemukan fakta-fakta kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam menjamin keabsahan data, penelitian ini memakai triangulasi, dimana teknik ini berfungsi mengumpulkan data dari sumber data yang memakai beberapa taktik pengumpulan yang sama. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai narasumber (mahasiswa PPL, dosen pembimbing, dan guru pamong) melalui satu teknik pengumpulan data. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang pola penguatan kompetensi calon guru terhadap mahasiswa PPL STAI Sangatta di SMKN 1 Sangatta Utara, yang mencerminkan realitas di lapangan dan memberikan wawasan berharga bagi pengembangan program PPL di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa pola penguatan kompetensi calon guru terhadap mahasiswa PPL STAI Sangatta di SMKN 1 Sangatta Utara. Temuan-temuan ini mencakup empat aspek kompetensi utama yang saling terkait dalam membentuk profesionalisme calon guru.

Dalam aspek kompetensi pedagogik, mahasiswa PPL menunjukkan pemahaman yang baik terhadap istilah dan konsep dalam kurikulum terkini. Kemampuan ini sangat penting mengingat dinamika perubahan kurikulum di Indonesia yang cukup cepat. Keterampilan mahasiswa dalam merumuskan indikator pembelajaran dan mengorganisasikan materi menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada kemampuan guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. (Utari & Muadin, 2023) Penguasaan konsep keguruan dan materi ajar yang ditunjukkan mahasiswa PPL mencerminkan efektivitas program pendidikan guru di STAI Sangatta. Namun, perlu dicatat bahwa penguasaan materi ini harus terus dikembangkan, mengingat perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat, terutama di era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu, penting bagi program PPL untuk terus memupuk semangat belajar sepanjang hayat pada mahasiswa calon guru.

Terkait kompetensi kepribadian dan pemahaman peserta didik, kepercayaan diri dan kesiapan mental yang ditunjukkan oleh mahasiswa PPL adalah modal penting dalam menghadapi kompleksitas tugas guru di era digital. Penelitian oleh Wirawan (2020) menunjukkan bahwa kepercayaan diri berperan signifikan dalam menentukan efektivitas pengajaran, terutama dalam lingkungan yang dinamis dan berbasis teknologi. Kebiasaan melakukan evaluasi diri yang ditunjukkan mahasiswa mencerminkan sikap reflektif yang esensial bagi pengembangan profesionalisme guru berkelanjutan. Hal ini selaras dengan temuan Setiawan dan Anwar (2019) yang menekankan pentingnya refleksi dalam pengajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan adaptabilitas guru. Ini sejalan dengan konsep guru sebagai praktisi reflektif yang dikemukakan oleh Donald Schon. Schon (1983) mengemukakan bahwa refleksi dalam tindakan merupakan kunci bagi guru untuk terus belajar dari pengalaman mereka sendiri, memungkinkan peningkatan berkelanjutan dalam praktik pengajaran.

Kemampuan mahasiswa PPL dalam memahami karakteristik peserta didik menunjukkan sensitivitas mereka terhadap keberagaman latar belakang siswa. Ini sangat penting dalam konteks masyarakat multikultural seperti Kalimantan Timur, sebagaimana didukung oleh penelitian Wibowo (2021) yang menemukan bahwa pemahaman tentang latar belakang budaya peserta didik meningkatkan efektivitas pengajaran dan mendorong lingkungan belajar yang lebih inklusif. Pemahaman ini akan membantu mereka dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan beragam siswa. Sebagai tambahan, penelitian oleh Anggraeni (2020) menyoroti bahwa pengajaran yang berorientasi pada sensitivitas budaya meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar di daerah dengan keanekaragaman etnis yang tinggi.

Dalam hal kompetensi sosial, kemampuan komunikasi efektif yang ditunjukkan mahasiswa PPL adalah keterampilan krusial di era informasi ini. Kemampuan menyampaikan materi dengan jelas dan cerdas tidak hanya penting dalam konteks pembelajaran tatap muka, tetapi juga dalam pembelajaran daring yang menjadi tren pasca pandemi. Antusiasme mereka untuk bergabung dalam organisasi profesi mencerminkan kesadaran akan pentingnya jejaring profesional dalam pengembangan karir guru. Kemampuan beradaptasi yang cepat, termasuk keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, menunjukkan bahwa mahasiswa PPL memahami peran guru yang tidak terbatas pada pengajaran di kelas. Ini sejalan dengan konsep guru sebagai agen perubahan sosial yang diadvokasi oleh banyak ahli pendidikan kontemporer. (Salam et al., 2010)

Aspek kompetensi profesional yang ditunjukkan mahasiswa PPL, terutama dalam hal pengembangan sistem nilai dan kode etik profesi guru, mencerminkan pemahaman mereka terhadap tanggung jawab etis profesi keguruan. Dedikasi tinggi dan inisiatif dalam memberdayakan komunitas sekolah menunjukkan bahwa mereka memahami peran guru yang lebih luas dalam pembangunan masyarakat. Ini sangat relevan dengan konteks Sangatta sebagai daerah yang sedang berkembang pesat. Apresiasi dari guru pamong dan kepala sekolah terhadap profesionalisme dan kemampuan adaptasi mahasiswa PPL menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menjembatani kesenjangan antara teori di perguruan tinggi dan praktik di lapangan. Hal ini merupakan indikator positif bagi efektivitas program pendidikan guru di STAI Sangatta. Temuan-temuan ini didukung oleh pernyataan guru pamong dan kepala sekolah, guru pamong menyatakan:

"Mahasiswa PPL dari STAI Sangatta menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam memahami dinamika pembelajaran di sekolah kejuruan. Mereka cepat beradaptasi dan menunjukkan inisiatif yang tinggi dalam mengintegrasikan teknologi terkini dalam

pembelajaran."

Sementara itu, Kepala Sekolah menambahkan:

"Saya sangat terkesan dengan profesionalisme mahasiswa PPL. Mereka tidak hanya menguasai materi dengan baik, tetapi juga mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa dan staf sekolah. Kemampuan mereka dalam mengadaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan industri 4.0 juga patut diapresiasi."

Berbagai penelitian telah mendukung pentingnya pengembangan kompetensi mahasiswa PPL dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Menurut penelitian oleh Putra dan Wahyuni (2018), integrasi teknologi dalam pengajaran merupakan aspek krusial yang harus dikuasai oleh calon guru di era digital ini, terutama dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, studi oleh Arifin et al. (2020) menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter dan literasi digital dalam kurikulum pendidikan, mengingat peran signifikan keduanya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berintegritas. Oleh karena itu, meskipun temuan-temuan ini positif, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam integrasi teknologi dan penanganan isu-isu kontemporer seperti pendidikan karakter dan literasi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa program PPL di SMKN 1 Sangatta Utara telah berhasil memperkuat berbagai aspek kompetensi calon guru dari STAI Sangatta. Hal ini mencerminkan efektivitas kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah mitra dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten dan siap menghadapi tantangan pendidikan kontemporer di wilayah Kalimantan Timur.

Berikut dapat peneliti sertakan dokumentasi ketika mahasiswa PPL melakukan pembelajarann dengan melibatkan peserta didik di SMKN 1 Sangatta Utara:



Gambar 1. Mahasiswa PPL sedang Melangsungkan Pembelajaran



Gambar 2. Foto bersama Peserta Didik dalam Kegiatan Diskusi Selama Pembelajaran



Gambar 3. Mahasiswa PPL Bersama Kepala Sekolah dan Guru Pamong

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penguatan kompetensi calon guru terhadap mahasiswa PPL STAI Sangatta di SMKN 1 Sangatta Utara mencakup beberapa hal, di antaranya: Pertama, penguatan kompetensi pedagogik yang meliputi: 1) mahasiswa PPL telah mampu memahami aspek kurikulum terkini; 2) mahasiswa PPL memiliki kemampuan merumuskan indikator-indikator dalam pembelajaran dengan tepat; 3) mahasiswa PPL memiliki keahlian dalam menyusun dan mengorganisasikan materi pembelajaran; 4) mahasiswa PPL mampu menguasai konsep-konsep keguruan; 5) mahasiswa PPL menguasai materi yang diajarkan dengan baik. Kedua, penguatan kompetensi profesional yang meliputi: 1) mahasiswa PPL menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi dalam mengajar; 2) mahasiswa PPL memiliki kesiapan mental dan persiapan yang matang dalam menjalani profesi guru; 3) mahasiswa PPL secara rutin melakukan evaluasi diri untuk pengembangan profesional berkelanjutan. Ketiga, penguatan kompetensi sosial yang mencakup: 1) mahasiswa PPL memiliki keahlian berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan; 2) mahasiswa PPL menunjukkan kemampuan beradaptasi yang cepat dalam lingkungan sekolah; 3) mahasiswa PPL memiliki antusiasme untuk bergabung dalam organisasi profesi keguruan.

Keempat, penguatan kompetensi kepribadian yang mencakup: 1) mahasiswa PPL mampu mengembangkan sistem nilai dan kode etik profesi guru; 2) mahasiswa PPL menunjukkan dedikasi yang tinggi terhadap profesi keguruan; 3) mahasiswa PPL memiliki inisiatif dalam memberdayakan komunitas sekolah untuk kegiatan pendidikan; 4) mahasiswa PPL menunjukkan kedisiplinan dan profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugas. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa program PPL di SMKN 1 Sangatta Utara telah berhasil memperkuat berbagai aspek kompetensi calon guru dari STAI Sangatta, mencerminkan efektivitas kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah mitra dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten dan siap menghadapi tantangan pendidikan kontemporer di wilayah Kalimantan Timur.

PENGAKUAN

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada SMKN 1 Sangatta Utara yang telah menjadi mitra dalam penelitian ini. Terima kasih yang mendalam kami haturkan kepada Kepala Sekolah, Guru Pamong, dan seluruh mahasiswa PPL yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Dukungan, kerjasama, dan keterbukaan dari seluruh pihak di SMKN 1 Sangatta Utara sangat membantu dalam pengumpulan data dan pelaksanaan kegiatan penelitian ini. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerjasama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, S. (2020). Pengaruh Sensitivitas Budaya Dalam Pengajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 15(2), 98-110.
- Arifin, Z., Rahman, F., & Azizah, N. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Dan Literasi Digital Dalam Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 123-136.
- Huberman, Milles M. Band. 1994. Analisis Data Kualitatif Terj. TjetjebRohendi Rohandi, Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kholik, Nur, dkk. 2019. Implementasi Pendekatan Santifik Upaya Membangun Sikap Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak, (Di MTs Sudirman Jimbaran, Semarang), *AL-MUNAWWARAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, Volume 11, Nomor 1, Maret 2019 p. 1. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo>

/index.php/munawwarah/article/view/3592/ 2608

- Putra, A., & Wahyuni, D. (2018). Integrasi teknologi dalam pembelajaran: Tantangan dan peluang bagi calon guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(1), 45-59.
- Rusdianti. (2024). Penerapan Program Internship Pada Mata Kuliah Perpustakaan Dan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Mahasiswa Progam Studi PAI UII.
- Salam, P. M., Ec, M., Ph, D., Ir, P., Ali, M. S. S., & Sc, M. (2010). *Dialog Paradigma Metodologi Penelitian Sosial*. (Makassar: Masagena Press)
- Salmi. (2024). Urgensi Inovasi Pendidikan Di Perguruan Tinggi Umum(Ptu). *Jurnal Andi Djemma*, 7(1), 85–91.
- Schon, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books.
- SEPTIANASARI, H. (2015). Efektifitas Program PPL-KKN Integratif Dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar Pada Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2014 (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Setiawan, R., & Anwar, S. (2019). Peran refleksi dalam pengembangan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 45-57.
- Utari, D., & Muadin, A. (2023). Peranan Pembelajaran Abad-21 Di Sekolah Dasar Dalam Mencapai Target Dan Tujuan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i1.2493>
- Wibowo, A. (2021). Pendidikan inklusif di masyarakat multikultural: Studi kasus Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 30(3), 167-180.
- Wirawan, W. (2020). Pengaruh kepercayaan diri terhadap efektivitas pengajaran di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 34-48.
- Zulhendra, D., Kasman, A., Andhika, M. R., Nazhar, A., Firliansyah, H., Fajrianti, I., Raudhah, N., & Sari, W. D. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan STAIN Meulaboh di MTsS Darul Hikmah Aceh Barat. *Zona: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42–50.